

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan merupakan keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoatmodjo,2012).

Swamedikasi diartikan sebagai penggunaan dan pemilihan obat, termasuk pengobatan herbal dan tradisional oleh individu untuk merawat diri sendiri dari penyakit atau gejala penyakit. Sampai saat ini ditengah masyarakat seringkali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat yang tepat dan rasional, penggunaan obat bebas secara berlebihan serta kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan, menyimpan dan membuang obat dengan benar (Kemenkes RI, 2015). Umumnya, swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti batuk, flu, demam, nyeri, diare dan gastritis (Saud dan Jalil, 2017).

Batuk merupakan refleks yang terangsang oleh iritasi paru-paru atau saluran pernafasan. Batuk biasanya merupakan gejala infeksi saluran

pernapasan atas (misalnya batuk-pilek, flu) dimana sekresi hidung dan dahak merangsang saluran pernapasan (Depkes RI, 2016). *Influenza* (flu) merupakan penyakit yang ditandai dengan beberapa gejala antara lain demam suhu tubuh umumnya tinggi diatas 38°C, pilek dan hidung tersumbat, sakit kepala, dan nyeri sendi bersifat *self-limitting disease* atau penyakit yang dapat sembuh sendiri dengan meningkatnya daya tahan tubuh. (Indrawati *et al.*, 2016).

Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal (>37,5°C) (Hartini, 2015). Penyebab demam selain infeksi juga dapat disebabkan oleh keadaan toksemia, keganasan atau reaksi terhadap pemakaian obat, juga pada gangguan pusat regulasi suhu sentral misalnya perdarahan otak dan koma (Nurarif, 2015).

Pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. Swamedikasi apabila dilakukan dengan benar dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pemerintah dalam pemeliharaan kesehatan secara rasional, namun dapat berakibat buruk jika masyarakat meyakini pengobatan swamedikasi dapat dilakukan untuk setiap penyakit dan jika masyarakat mengetahui informasi yang mendukung pengeobatan seperti dapat mengetahui gejala penyakit dengan baik dan memilih obat sesuai dengan indikasi dan penggunaannya yang sesuai (Purnamasari, 2019).

Berdasarkan penelitian Meilani, dkk (2020) tentang swamedikasi yang dilakukan di Desa Bukaka persentase tingkat pengetahuan sebesar (36%) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat termasuk kategori

kurang. Pengobatan secara swamedikasi cenderung banyak mengalami peningkatan pada masyarakat setiap tahun (Widayati, 2013). Penggunaan obat swamedikasi pada masyarakat pada umumnya seringkali terjadi kesalahan baik secara pemilihan obat serta penggunaan obat yang baik (BPS, 2016). Hal ini yang menarik penulis untuk meneliti tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi batuk, flu dan demam Di Desa Bulurejo, Kecamatan Gondangrejo, Jawa Tengah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi obat batuk, flu dan demam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi batuk, flu dan demam di Desa Bulurejo, Kecamatan Gondangrejo, Jawa Tengah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi batuk, flu dan demam di Desa Bulurejo, Kecamatan Gondangrejo, Jawa Tengah berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Mengetahui lebih dalam mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang penyakit batuk, flu dan demam, penggunaan obat batuk, flu dan demam yang dapat diobati dengan cara swamedikasi.

b. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang swamedikasi obat batuk, flu dan demam dan dapat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi obat batuk, flu dan demam dengan baik dan benar serta agar tidak terjadi kekeliruan dalam menggunakan obat swamedikasi.

